



## **Pelatihan Dan Pemberdayaan Pengolahan Nano Powder Jahe Merah Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Olahan Jahe Merah Dan Kesehatan Masyarakat Desa**

Wayan Nata Septiad<sup>1\*</sup>, I Gusti Ngurah Priambadi<sup>2</sup>, A. A. I.A Sri Komaladewi<sup>2</sup>, Putu Emy Darma Yanti<sup>3</sup>, Ni Komang Menik Sri Krisnawat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Jl. Kampus Unud-Bukit Jimbaran, Badung-Bali 80361, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Jl. Kampus Unud-Bukit Jimbaran, Badung-Bali 80361, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Kampus Unud, Jl. PB Sudirman, Denpasar-Bali, Indonesia

\*[wayan.nata@unud.ac.id](mailto:wayan.nata@unud.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kelompok Tani Guna Kherti menghadapi kualitas produk jahe merah yang belum mendapatkan sentuhan proses produksi secara pemanfaatan teknologi mengakibatkan rendahnya harga jual jahe merah. Pelatihan dilakuka selama 3 kali, dimana pelatihan 1 berupa edukasi dan pelatihan teknologi atau peralatan pengolahan jahe merah; pelatihan 2 berupa edukasi dan pemberdayaan mitra dalam pembuatan bubuk nano jahe; dan pelatihan 3 dilakukan edukasi terkait aspek sosial masyarakat dalam bidang kesehatan dimana pada tahapan ini akan diberikan edukasi terkait manfaat dan kegunaan produk jahe merah untuk kesehatan masyarakat. Pada hasil didapatkan adanya pencapaian indikator keberhasilan sampai 84%. Pelatihan dan pemberdayaan yang dilakukan memberikan suatu pengetahuan baru bagi kelompok tani dalam pengolahan memanfaatkan teknologi serta memberikan pengetahuan berupa inovasi baru terkait produk olahan jahe merah (produk baru).

Kata kunci: desa gunaksa; jahe merah; kesehatan; nano powder

### ***TRAINING AND EMPOWERMENT OF RED GINGER NANO POWDER PROCESSING AS AN EFFORT TO IMPROVE RED GINGER PROCESSING PRODUCTIVITY AND COMMUNITY HEALTH***

#### **ABSTRACT**

*Guna Kherti Farmers Group faces the quality of red ginger products that have not received the touch of the production process by utilizing technology resulting in low selling prices of red ginger. Training was carried out for 3 times, where training 1 was in the form of education and training in technology or red ginger processing equipment; training 2 in the form of education and empowerment of partners in making nano ginger powder; and training 3 was carried out education related to social aspects of society in the health sector where at this stage education will be provided related to the benefits and uses of red ginger products for public health. The results showed that there was an achievement of success indicators of up to 84%. The training and empowerment carried out provided new knowledge for farmer groups in processing using technology and provided knowledge in the form of new innovations related to processed red ginger products (new products).*

*Keywords: gunaksa village; health; nano powder; red ginger*

## **PENDAHULUAN**

Secara geografis Desa gunaksa merupakan desa dengan kawasan perkebunan dan pertanian yang cukup luas yakni hampir 50% wilayah desa gunaksa merupakan areal perkebunan dan persawahan, serta sebagian kecil wilayah desa gunaksa yang merupakan pesisir pantai. Perkebunan desa gunaksa sebagian besar merupakan perkebunan kelapa dan pisang. Dalam 3 tahun terakhir desa Gunaksa mencoba membangkitkan produk unggulan perkebunan jahe merah yang di kelola oleh kelompok tani desa dibawah BUMDES dengan memanfaatkan lahan seluah 50 Are. Areal perkebunan beradadi daerah hulu yakni bagian utara desa yang termasuk wilayah banjar Tengah Desa Gunaksa. Jahe merah dikelola oleh kelompok tani yang beranggotakan 10 Orang. Dalam 3 tahun terakhir desa Gunaksa mencoba membangkitkan produk unggulan perkebunan jahe merah yang di kelola oleh kelompok tani desa dibawah BUMDES dengan memanfaatkan lahan seluah 50 Are. Areal perkebunan beradadi daerah hulu yakni bagian utara desa yang termasuk wilayah banjar Tengah Desa Gunaksa. Jahe merah dikelola oleh kelompok tani yang beranggotakan 10 orang. Dalam 3 tahun terakhir panen jahe merah yang di garap oleh kelompok tani cukup baik dan memiliki potensi yang cukup bagus untuk dikembangkan lebih luas. Dalam sekali panen yang dilakukan sekitar 1 sampai 2 bulan sekali, kelompok tani menyampaikan panenanya bisa mencapai 100 Kg sampai dengan 300 Kg, akan tetapi mereka belum memiliki proses pengolahan jahe merah menjadi produk olahan sehingga terkadang hasil panen hanya dijual dalam bentuk cacahan atau dalam bentuk butiran umbi yang hanya dibersihkan saja.

Kelompok Tani Guna Kherti menghadapi kualitas produk jahe merah yang belum mendapatkan sentuhan proses produksi secara pemanfaatan teknologi mengakibatkan rendahnya harga jual jahe merah yang hanya berkisar Rp. 20.000,- sampai dengan Rp. 30.000,- per Kg. Padahal kalau dilihat di pasaran permintaan akan bubuk jahe merah ataupun dalam bentuk ekstrak jahe merah sangat tinggi terutama untuk produk kesehatan. Disamping itu pula masyarakat desa gunaksa juga belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang jahe merah ataupun manfaat produk olahan jahe merah untuk meningkatkan kualitas kesehatan (Aryanta, n.d.). Adanya peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap jahe di masa pandemi ini, maka perlu dibuat penganekaragaman produk olahannya. Seiring dengan semakin majunya teknologi pengolahan pangan, maka banyak sekali kita jumpai produk-produk olahan dari rempah-rempah. Produk rempah-rempah bisa juga kita jumpai dalam bentuk instan. Pengolahan jahe juga dapat berupa minuman bubuk instan (Erika & Mekar, 2019). Pengolahan jahe merah yang dipadukan dengan gula serta bisa ditambahkan rempah lain sebagai pelengkap menjadi bubuk jahe next level (JNL), dan olahan ini nantinya bisa dijadikan minuman yang berkhasiat untuk kesehatan. Proses pembuatan bubuk jahe umumnya terdiri dari dua tahapan, yaitu proses ekstraksi untuk mendapatkan sari atau bahan aktif dan pengeringan yang merupakan tahap selanjutnya yang bertujuan untuk menghilangkan kadar air dalam bahan (Dramawan & Ningsih, 2022; Erika & Mekar, 2019).

Jahe merah instan cukup mudah pembuatannya sehingga berpotensi sebagai wirausaha yang baik, hanya perlu memperhatikan kebersihan. Kemasan produk juga harus diperhatikan agar dapat melindungi jahe merah instan dari pengaruh lingkungan yaitu bentuk dan bau yang dapat merusak produk (Ekasari & Yudoyono, 2013). Pengolahan jahe merah menjadi bubuk jahe merah meningkatkan nilai mutu produk pangan tersebut, apalagi mendapatkan sentuhan teknologi nano, di samping khasiatnya yang sangat bermanfaat. Bubuk jahe merah dapat menjadi produk pangan alternatif bagi masyarakat yang ingin mengonsumsi minuman jahe dengan penyajian yang mudah yaitu dengan cara diseduh dengan air hangat. Dalam pengolahan menjadi bubuk nano diperlukan inovasi teknologi dengan pemanfaatan teknologi ball mill untuk merubah bubuk jahe dalam ukuran mikron ke dalam ukuran nanometer (Setiawan et al., 2023). Hal ini juga perlu diseragamkan secara ukuran dengan mesin meshing sehingga mutu produk terjaga secara kualitas. Berdasarkan hal tersebut jahe merah dari kelompok tani mitra memiliki potensi yang cukup tinggi untuk diolah menjadi produk olahan bubuk nano jahe, sehingga dalam hal ini perlu adanya Pelatihan dan Pemberdayaan

Pengolahan Nano Powder Jahe Merah Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Olahan Jahe Merah dan Kesehatan Masyarakat Desa Gunaksa Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan mutu produk olahan jahe merah akan tetapi peningkatan produktivitas, managerial kelompok tani, pemasaran, pemanfaatan teknologi, pendampingan serta peningkatan aspek sosial kemasyarakatan di bidang kesehatan.

## **METODE**

Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan meliputi beberapa tahapan kegiatan yakni: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi serta tahap pendampingan kemitraan.

### **Tahap persiapan**

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi antara pihak pemerintahan desa serta dengan pihak kelompok tani jahe merah Desa Gunaksa (Kelompok Tani Guna Kherti). Dalam hal ini dilakukan koordinasi terkait administrasi atau persuratan, ijin serta pemberitahuan awal tentang pelaksanaan kegiatan atau program PkM. Persiapan kebutuhan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan pelatihan dan pemberdayaan nantinya juga dikoordinasikan pada tahapan ini.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan dilakukan beberapa kegiatan dari kegiatan sosialisasi, kegiatan pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada pihak pemerintahan desa, kelompok tani Guna Kherti yang menjadi mitra sasaran dan ibu-ibu PKK di Desa Gunaksa yang berjumlah 100 orang. Pada tahap sosialisasi dilakukan penjelasan awal terkait dengan program PkM yang dilakukan baik dari penjelasan tentang program, metode pelaksanaan, target dan capaian indikator serta pihak-pihak yang nantinya terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam tahap sosialisasi juga disampaikan time line dan jadwal kegiatan yang dilakukan kurang lebih selama 8 bulan. Pelatihan dan penerapan teknologi dilakukan pada kelompok petani jahe dalam 3 tahapan yang dikelompokkan menjadi pelatihan tahap I dan pelatihan tahap II dipertemuan pertama dan pelatihan tahap III yang dilakukan pada pertemuan kedua.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan Sosialisasi**

Sosialisasi telah dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2024. Pada kegiatan sosialisasi diberikan penjelasan awal terkait dengan program PkM yang dilakukan baik dari penjelasan tentang program, metode pelaksanaan, target dan capaian indikator pada pihak perangkat desa dan kelompok tani Guna Kherti yang datang serta tim melakukan pemaparan terkait waktu yang disepakati bersama untuk dilakukan kegiatan pelatihan selanjutnya.

### **Pelatihan tahap I**

Pelatihan awal diberikan berupa edukasi dan pelatihan teknologi atau peralatan pengolahan jahe merah. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 September 2024 dimana petani jahe merah yang datang kemudian diberikan pemaparan terkait jenis-jenis peralatan atau teknologi yang dipergunakan, cara dan tahapan (SOP) penggunaan dan pengoperasian serta penanganan kondisi emergency. Tahap pelatihan ini juga diberikan cara perawatan dan perbaikan peralatan yang digunakan. Setelah pemaparan materi, mitra kemudian didampingi dan dilatih secara praktik tentang cara menggunakan peralatan tersebut. Untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan kegiatan pada tahap ini mitra kemudian diberikan kuesioner dan didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan terkait penggunaan alat serta pengetahuan terhadap pengolahan jahe

merah hingga mencapai 86% yang di analisa dari quisioner pengukuran indikator yang telah diberikan sebelumnya.

Adapun gambaran teknologi yang digunakan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas produk olahan jahe merah seperti terlihat pada gambar 1. Mesin pencacah atau perajang jahe merupakan teknologi tepat guna dengan kapasitas cacahan 600 Kg/jam dengan kemampuan mencacah tanpa harus dikupas. Ketebalan cacah dapat diatur 1sampai dengan 5 mm dengan berat mesin kurang lebih 100 kg. Mesin pencacah berguna untuk membuat cacahan jahe untuk lebih mempercepat proses pengeringan. Mesin pengering juga merupakan teknologi pengeringan dalam kategori teknologi tepat guna dengan dimensi 2 m x 1 m dengan kapasitas pengeringan 500 Kg sampai dengan 600 Kg. Tepung diproduksi dengan mesin penepung berkapasitas 300 sampai dengan 400 Kg/jam dengan dimensi 70x50x100 cm.



Gambar 1. Alur pengolahan jahe merah dalam bentuk nano powder

Mesin ball mill berguna dalam memperkecil ukuran tepung jahe ke dalam ukuran dimensi nanometer dimana teknologi ball mill ini mampu menurunkan dimensi tepung dari ukuran mikron ke ukuran nanometer yakni 200 nm sampai dengan 100 nm. Mesin ball mill yang dipergunakan dalam kegiatan pelatihan dan pemberdayaan ini memiliki kapasitas 30 sampai dengan 50 Kg per 30 menit. Dalam pemberdayaan masyarakat Desa Gunaksa khususnya kelompok tani jahe merah mempergunakan beberapa peralatan yang merupakan bagian dari rangkaian inovasi produk olahan jahe merah. Penerapan teknologi nano powder diimplementasikan dalam pengolahan powder jahe merah (Ekasari & Yudoyono, 2013), dengan beberapa peralatan penunjang seperti, pencacah jahe, pengering cacahan jahe, mesin penepung jahe, ball mill untuk menghasilkan powder dalam ukuran nano serta meshing untuk memisahkan ukuran powder nano jahe pada ukuran tertentu. Pengimplementasian teknologi ball mill dalam meningkatkan kualitas produk olahan jahe ke dalam ukuran nano akan mampu memberikan beberapa peningkatan kualitas produk olahan jahe (Setiawan et al., 2023). Ukuran produk olahan dalam dimensi nano akan memiliki tingkan penyerapan yang lebih tinggi, pengurangan ampas produk olahan serta peningkatan rasa jahe.

## Pelatihan tahap II

Pelatihan selanjutnya berkaitan dengan edukasi dan pemberdayaan mitra dalam pembuatan bubuk nano jahe. Pelatihan dilakukan dengan pemberian pengetahuan tentang cara dan tahapan pengolahan jahe merah menjadi bubuk nano jahe yang diberikan oleh narasumber. Pada kegiatan ini dilakukan pendampingan pengolahan jahe merah menjadi bubuk nano jahe merah.

Dalam pelatihan ini petani jahe dilatih untuk mencoba langsung dalam praktek pembuatan produk jahe kering serta powder jahe serta melakukan pengemasan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu petani jahe merah yang ada di desa mampu untuk mengelola lebih profesional usaha jahe merah yang sudah dikembangkan (Mariza et al., 2019).



Gambar 2. Petani jahe merah mencoba mengoperasikan alat dan melakukan pengemasan bubuk nano jahe merah.

### **Pelatihan tahap III**

Pelatihan tahap 3 dilakukan pada tanggal 22 September 2024 berupa kegiatan edukasi berupa materi manfaat jahe merah bagi kesehatan serta penerapan penggunaan jahe merah dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya pencapaian indikator keberhasilan sampai 84% yang diukur oleh tim melalui pemberian quisioner kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan.



Gambar 3. Pemberian edukasi terkait manfaat jahe merah pada kesehatan pada para petani dan masyarakat desa

Melalui pelatihan ini, masyarakat diberikan pemahaman tentang teknik budidaya jahe merah yang efektif dan efisien mulai dari cara pemilihan bibit yang berkualitas, cara menanam yang baik, hingga perawatan yang optimal (Dramawan & Ningsih, 2022; Tutik et al., 2021). Tentunya hal ini diharapkan agar petani tahu dan paham cara memanfaatkan lahan dengan baik, baik itu di kebun pribadi atau dalam skala yang lebih besar. Pengetahuan tentang pengelolaan tanah yang ramah lingkungan, penggunaan pupuk organik, serta teknik pengendalian hama yang alami, memiliki tujuan untuk menghasilkan tanaman jahe merah yang sehat dan berkualitas (Erika & Mekar, 2019; Pujiasmanto et al., 2021). Pembahasan tentang teknik irigasi yang efisien dan

pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan tentunya baik dalam memperbaiki pemahaman masyarakat sehingga mereka mampu untuk melakukan proses pertanian yang tepat dan efektif. Masyarakat yang terlatih tentunya akan mampu mengoptimalkan hasil pertanian dengan menggunakan biaya yang rendah namun dengan hasil yang lebih maksimal, sekaligus tetap menjaga kelestarian lingkungan (Andriyani et al., 2023; Syaputri et al., 2021).

### **Pendampingan dan Evaluasi**

Tahap pendampingan dilakukan pendampingan kemitraan dimana pendampingan kemitraan akan menggandeng dinas pemberdayaan desa dan agen yang membantu proses pemasaran produk jahe merah. Pendampingan dilakukan untuk memfasilitasi antara pihak mitra dengan pihak Dinas Pemberdayaan Desa untuk bisa memberikan pendampingan pendampingan selanjutnya terkait dengan kebutuhan pengolahan produk jahe merah, persebaran pasar dan pengusulan produk unggulan Desa (Andries et al., 2021). Pada tahap ini juga telah dilakukan evaluasi dan monitoring terkait dengan pelatihan yang sudah dilakukan dari segi, mutu produk, kontinuitas produksi dan kapasitas produksi (Erika & Mekar, 2019; Tutik et al., 2021).

Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara mengurangi kemiskinan masyarakat dan titik balik bagi banyak keluarga untuk semakin berdaya di sektor ekonomi (Arianti & Putri, 2023), menciptakan lapangan kerja baru, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan pada masyarakat Desa Gunaksa. Selain itu, pelatihan diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat dan mendorong sektor pertanian yang lebih berkelanjutan di masa depan, dan menjadikan sektor pertanian menjadi keunggulan dari desa (Ekasari & Yudoyono, 2013; Natasya et al., 2022). Pelatihan jahe merah menjadi langkah awal menuju pemberdayaan yang lebih besar dimana dengan adanya keterampilan praktis yang diberikan kepada para petani dapat membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya mengelola sumber daya alam dengan bijaksana. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang didapat, masyarakat dapat membuka peluang baru untuk kemajuan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan, serta kualitas hidup diharapkan semakin membaik.

### **SIMPULAN**

Pelatihan dan Pemberdayaan Pengolahan Nano Powder Jahe Merah Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Olahan Kahe Merah dan Kesehatan Masyarakat Desa Gunaksa Kecamatan Dawan, Klungkung khususnya pada kelompok Tani Guna Kherti memberikan dampak yang signifikan dalam hal:

1. Peningkatan kualitas produk olahan jahe guna meningkatkan nilai jual. Disamping itu pelatihan dan pemberdayaan yang dilakukan memberikan suatu pengetahuan baru bagi kelompok tani dalam pengolahan memanfaatkan teknologi serta memberikan pengetahuan berupa inovasi baru terkait produk olahan jahe merah (produk baru).
2. Masyarakat memiliki keterampilan baru dalam pengolahan jahe merah melalui pelatihan dan pemberdayaan pemanfaatan teknologi
3. Kelompok tani memiliki bahan atau produk yang dapat didaftarkan dalam HAKI.
4. Adanya perbaikan dalam pengorganisasian serta tupoksi kerja kelompok tani.
5. Melalui kegiatan ini terdapat kegiatan MBKM bagi mahasiswa.
6. Kegiatan juga memberikan pemenuhan IKU dosen berkegiatan di luar kampus tidak hanya untuk tim pengusul akan tetapi terdapat juga dosen diluar tim yang terlibat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Kemristekdikti yang telah mendanai kegiatan ini dalam bentuk hibah pemberdayaan kemitraan masyarakat tahun 2024 serta Pemerintah Desa Gunaksa sebagai tempat kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andries, M. A., Baroleh, J., & Katiandagho, T. M. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Jahe Merah (*Zingiber Officinale Rosc*) di Desa Insil Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Agrirud*, 3, 425–431.
- Andriyani, D., Prasetiowati, L. E., Gigi, J. K., & Tanjungkarang, P. K. (2023). *Pemanfaatan bahan tradisional (jahe merah) terhadap penurunan indeks plak*. 4, 103–107. <https://doi.org/10.36082/jdht.v4i2.1261>
- Arianti, A., & Putri, S. D. (2023). *Optimasi Pertumbuhan Jahe Merah ( Zingiber officinale ) dengan Pemberian Pupuk Kandang Variatif The Optimization of Red Ginger ( Zingiber officinale ) Growth by Providing Various Organic Fertilizers. 1.*
- Aryanta, I. W. R. (n.d.). *Manfaat jahe untuk kesehatan. 1*, 39–43.
- Dramawan, A., & Ningsih, M. U. (2022). *Pendampingan Pemanfaatan Jahe Merah Sebagai Bahan Pengobatan Non-Farmakologi Pada Masyarakat. 6*, 60–64.
- Ekasari, V., & Yudoyono, G. (2013). Fabrikasi Dssc dengan Dye Ekstrak Jahe Merah ( *Zingiber Officinale Linn Var. Rubrum* ) Variasi Larutan Tio<sub>2</sub> Nanopartikel Berfase Anatase dengan Teknik Pelapisan Spin Coating. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 2(1).
- Erika, I. H., & Mekar, S. N. (2019). Studi Fitokimia pada Jahe Merah ( *Zingiber officinale Roscoe Var. Sunti Val*). *Majalah Farmasetika*, 4(Suppl 1), 22–27.
- Mariza, A., Kebidanan, P., Malahayati, U., Prodi, D., & Universitas, K. (2019). *Manfaat Minuman Jahe Merah Dalam Mengurangi. 5*(1), 39–42.
- Natasya, P., Siregar, B., Imaculata, K., Pedha, T., Walburga, K. F., Chandra, N., Maharani, V. N., & Octa, F. D. (2022). *Review : Kandungan Kimia Jahe Merah ( Zingiber officinale var . Rubrum ) dan Pembuktian In Silico sebagai Inhibitor SARS-CoV-2. 9*(2), 185–200.
- Pujiasmanto, B., Triharyanto, E., Widijanto, H., Pardono, Harsono, P., & Sulandjari. (2021). Sosialisasi , Penyuluhan , dan Pelatihan Budidaya Jahe Merah di Dusun Pelem, Desa Wonorejo, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar. *Journal of Community Empowering and Service*, 5(1), 14–18.
- Setiawan, E., Widayanti, A., Saryanto, H., Sari, R. S., & Oktaviani, A. S. (2023). *Hilirisasi dan optimalisasi teknologi ekstraksi berbasis nano teknologi di umkm kelompok tani hariang jaya banten. 7*(1), 1–2.
- Syaputri, A. R., Selaras, G. H., & Farma, S. A. (2021). Manfaat Tanaman Jahe ( *Zingiber officinale* ) Sebagai Obat obatan Tradisional ( Traditional Medicine ). *Prosiding Semnas Bio 2021 Universitas Negeri Padang, 1*, 579–586.
- Tutik, Evita, D., & Eliza, D. (2021). Penyuluhan Obat Tradisional Pemanfaatan Rimpang Jahe

Sebagai Penurun Tekanan Darah Dan Asam Urat. *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati*,  
4(2), 45–51.